

ANALISIS KESULITAN BELAJAR SISWA PADA MATERI VIRUS DI KELAS X ALIYAH AL-FAJRI TANJUNGBALAI TAHUN PEMBELAJARAN 2016/2017

Husnifa Hasibuan, Ely Djulia

Program Studi Pendidikan Biologi, FMIPA, Universitas Negeri Medan, Medan

Jl. Willem Iskandar Psr. V Medan Estate, Medan, Indonesia, 20221

E-mail : Husnifahasibuan@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesulitan belajar siswa pada materi virus di kelas X dari aspek kognitif, berdasarkan hasil peta konsep, dan faktor penyebab kesulitan belajar siswa kelas X Aliyah Al-Fajri Tanjungbalai Tahun pembelajaran 2016/2017. Desain penelitian yang digunakan adalah deskriptif-kuantitatif. Populasi dalam penelitian adalah siswa Kelas X IPA. Sampel diambil secara sampel total yaitu kelas X1, X2 dan X3 dengan jumlah siswa 95 orang di Aliyah Al-Fajri Tanjungbalai. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes hasil belajar siswa pada materi virus, peta konsep acuan dan wawancara terbatas dengan siswa mengenai faktor penyebab kesulitan belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persentase kesulitan belajar siswa pada aspek kognitif tingkat pengetahuan (C1) 69,13% dengan kategori kesulitan sangat tinggi, tingkat pemahaman (C2) 31,58% dengan kategori kesulitan sedang, tingkat penerapan (C3) 15,06% dengan kategori kesulitan rendah, tingkat analisis (C4) 42,64% dengan kategori kesulitan tinggi, tingkat evaluasi (C5) 37,55% dengan kategori kesulitan tinggi, tingkat kreasi (C6) 45,79% dengan tingkat kategori kesulitan tinggi. Persentase perkembangan peta konsep siswa pada materi virus: persentase perkembangan peta konsep siswa berdasarkan hasil peta konsep dengan persentase 18,94% dengan kriteria sederhana, letak kesulitan siswa terletak pada indikator mengidentifikasi ciri-ciri virus. Persentase 57,89% dengan kriteria berkembang, letak kesulitan siswa terletak pada indikator menjelaskan cara replikasi virus dan persentase 23,15% dengan kriteria kompleks, kesulitan siswa terletak pada indikator membedakan struktur tubuh virus dengan makhluk lain. Faktor penyebab kesulitan belajar siswa yaitu faktor minat, materi dan media sedangkan faktor yang paling dominan dalam kesulitan belajar siswa adalah faktor minat.

Kata kunci : kesulitan belajar, aspek kognitif, peta konsep dan faktor penyebab kesulitan belajar

ABSTRACT

This study aims to determine students' learning difficulties in the material virus in class X of cognitive, based on a concept map and the factors that cause learning difficulties class X students of Aliyah Al-Fajri Tanjungbalai learning Year 2016/2017. Penelitian design is descriptive-quantitative. The population is students of class X Science. Samples were taken by completely sample that class X₁, X₂ and X₃ the number of students 95 people in Aliyah Al-Fajri Tanjungbalai. Collection techniques used are the test results of students in the material virus, draft map and (wawancara terbatas dengan siswa mengenai faktor kesulitan penyebab kesulitan belajar siswa). The results showed that the percentage of students' learning difficulties in the cognitive aspects of knowledge (C1) 69.13% with very high difficulty category, the level of understanding (C2) 31.58% with moderate difficulty category, the level of the application (C3) 15.06% to the category of low, the level of analysis (C4) 42.64% with high difficulty category, the level of evaluation (C5) 37.55% with difficulty category, the level of creation (C6) 45.79% with a very high degree of difficulty category. Percentage of students' concept map development on the material of the virus: the percentage of students based on the development of a concept map concept map results percentage of 18.94% with a simple criterion, the location of the student's difficulties lie in identifying indicators of the characteristics of the virus. The percentage of 57.89% with developing the criteria, the location of the student's difficulties lies in explaining how the indicators of viral replication and the percentage of 23.15% with complex criteria, the difficulty lies in the student body structure distinguish indicators virus with other creatures. Factors causing the students' learning difficulties interest factor, materials and media, while the most dominant factor in students' learning difficulties is the factor of interest.

Keywords: learning difficulties, cognitive, concept maps and the factors that cause learning difficulties

PENDAHULUAN

Belajar adalah sebuah proses perubahan didalam kepribadian manusia dan perubahan tersebut ditampakkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan, daya pikir dan kemampuan yang lain. Menurut Arifin (2009), pendidikan adalah suatu usaha yang dilakukan untuk mengembangkan kemampuan dan kepribadian individu melalui proses atau kegiatan tertentu (pengajaran, bimbingan atau latihan) serta interaksi individu dengan lingkungannya untuk mencapai usaha seutuhnya.

Virus merupakan salah satu materi yang diajarkan dalam bidang studi IPA. Banyak siswa yang mengalami kesulitan memahami konsep materi virus. Materi virus sangat sering di keluarkan waktu ujian, baik itu ujian untuk mengetahui kemampuan siswa di kelas X SMA dalam mata pelajaran IPA maupun dalam olimpiade biologi. Banyak siswa yang tidak bisa menjawab pertanyaan, hal ini di sebabkan kurangnya pemahaman siswa dalam materi virus. Sehingga perlu dianalisis mengenai materi virus dan kesulitan siswa dalam menerima materi dan sebagainya. Peran guru adalah faktor yang paling menentukan untuk mencapai ketuntasan belajar. Sebaiknya sebelum memulai pengajaran guru menegaskan terlebih dahulu tujuan pembelajaran yang harus dicapai, merencanakan evaluasi yang nantinya hasil evaluasi tersebut dapat menginformasikan bahan pelajaran yang sudah dan belum dikuasai oleh siswa.

Studi pendahuluan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara dengan salah seorang guru pada sekolah Aliyah Al-Fajri Tanjungbalai. Menurut hasil studi tersebut, hasil belajar berupa nilai kelulusan, ulangan harian dan ulangan umum pada materi virus masih rendah. Hal ini diketahui dari hasil belajar siswa pada materi dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang sudah ditetapkan oleh sekolah. Pada sekolah Aliyah Al-Fajri nilai KKM biologinya adalah 70. Siswa kurang memahami istilah-istilah yang digunakan pada materi virus, padahal sebelumnya guru sudah menyuruh mereka untuk menghafal dan memahami istilah-istilah pada materi virus.

Ketika diberikan latihan mereka kesulitan dalam mengerjakannya karena mereka kurang memahami soal tersebut. Kemudian pada soal latihan menjelaskan ciri-ciri, struktur dan cara replikasi virus mereka kurang memahami tentang replikasi virus, kebanyakan siswa menjelaskan mengenai replikasi virus tidak secara berurutan.

Kesulitan belajar yang dihadapi siswa kelas X antara lain: (1) Kurangnya fasilitas perpustakaan untuk mendukung dalam proses pembelajaran, (2) Siswa kurang aktif untuk mencari penjelasan tambahan yang berkaitan dengan materi virus yang tidak ada dibuku pegangan siswa, (3) Rendahnya kemampuan siswa mengingat materi pelajaran yang telah diajarkan. Keadaan ini tentu akan menyebabkan siswa tidak mampu menyerap materi pelajaran dengan baik sehingga mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil penelitian Umiyati (2014) mengenai faktor-faktor penyebab kesulitan belajar siswa kelas X pada mata pelajaran biologi materi virus menunjukkan bahwa terdapat faktor internal dan faktor eksternal yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa. Faktor internal penyebab kesulitan belajar di antaranya pada aspek kesehatan, kelelahan, perhatian, minat dan kesiapan. Sedangkan faktor eksternal penyebab kesulitan belajar siswa diantaranya aspek suasana rumah, pengertian orang tua, teman bergaul di rumah, metode mengajar guru, interaksi guru dengan siswa, interaksi siswa dengan siswa, alat penunjang pembelajaran, materi pembelajaran dan kurikulum. Faktor internal yang paling mempengaruhi kesulitan belajar adalah faktor minat sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa adalah aspek alat penunjang pembelajaran.

Untuk memahami beberapa besar tingkat kesulitan dan titik kesulitan siswa dalam belajar, maka dapat dilakukan dengan berbagai cara. Salah satunya adalah menganalisis hasil evaluasi belajar siswa. Gambaran tingkat kesulitan belajar akan dapat terlihat dari hasil evaluasi belajar mereka. Berdasarkan hasil analisis tersebut pendidik dapat menentukan solusi terbaik bagi siswa hingga siswa mampu mencapai hasil belajar sesuai dengan yang diharapkan.

Berdasarkan hal diatas, adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kesulitan belajar siswa dalam mempelajari materi virus dari aspek kognitif, mengetahui kesulitan belajar siswa berdasarkan hasil peta konsep dan faktor penyebab kesulitan belajar siswa dalam mempelajari materi virus di kelas X Aliyah Al-Fajri Tanjungbalai Tahun Pembelajaran 2016/2017.

METODE PENELITIAN

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Aliyah Al-Fajri Tanjungbalai Jalan Husni Thamrin Kelurahan Pahang Kecamatan Datuk Bandar. Penelitian ini dilakukan selama tiga bulan pada bulan Agustus – Oktober 2016.

Populasi dan Sampel

Populasi yang dijadikan sebagai objek penelitian adalah seluruh siswa kelas X Aliyah Al-Fajri Tanjungbalai tahun pembelajaran 2016/2017 yang terdiri dari 3 kelas sebanyak 95 siswa. Pengambilan sampel dilakukan secara sampel total.

Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif-kuantitatif karena tujuan yang hendak dicapai sehubungan dengan topik penelitian adalah memaparkan penyebab kesulitan belajar siswa dan mengolah data angka agar dapat memberikan gambaran secara teratur, singkat dan jelas mengenai suatu keadaan sehingga dapat ditarik pengertian dan makna tertentu. Menurut (Arikunto, 2013) hasil tes belajar siswa dapat dicari daya serap siswa setiap item dalam tes dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Daya Serap} = \frac{\text{Skor total tiap item}}{N \times \text{Bobot}} \times 100\%$$

Sebagai konsekuensi dari uraian diatas dapat disusun kriteria kesulitan pada siswa: (1) Kesalahan siswa 0-10% kesulitan sangat rendah (2) Kesulitan siswa 11-20% kesulitan rendah; (3) Kesulitan siswa 21-35% kesulitan sedang; (4) Kesulitan siswa 36-45% kesulitan tinggi; (5) Kesulitan siswa 46-100% kesulitan sangat tinggi.

Untuk mengetahui indikator pembelajaran pada materi virus digunakan peta konsep. Adapun teknik pengumpulan data yang menggunakan peta konsep didasari pada kelengkapan sebaran pernyataan pengetahuan siswa yang dibagi menjadi tiga kriteria yaitu tahu konsep dan tidak tahu konsep. Menurut Novak dan Gowin (1985), kriteria penilaian peta konsep adalah : 1. *Proposisi* adalah dua konsep yang dihubungkan oleh kata penghubung. Proposisi dikatakan sah untuk mendapatkan belajar bermakna, jika menggunakan kata penghubung yang tepat. Untuk setiap proposisi yang sah diberi skor 1. 2. *Hirarki* adalah tingkatan dari konsep yang paling umum sampai konsep yang paling khusus. Urutan penempatan konsep yang lebih umum dituliskan diatas konsep yang lebih khusus dituliskan di bawahnya. Hirarki dikatakan sah jika urutan penempatan konsepnya benar. Untuk setiap hirarki yang sah diberi skor 5. 3. *Kaitan Silang* adalah hubungan yang bermakna antara suatu konsep pada suatu hirarki dengan konsep lain pada hirarki lainnya. Kaitan silang dikatakan sah jika menggunakan kata penghubung yang tepat dalam menghubungkan kedua konsep pada hirarki yang berbeda. Sementara itu, kaitan silang dikatakan kurang sah jika tidak menggunakan kata penghubung yang tepat dalam menghubungkan kedua konsep sehingga hubungan antara kedua konsep tersebut menjadi kurang jelas. Untuk setiap kaitan silang yang sah diberi skor 10. Sedangkan untuk setiap kaitan silang yang kurang sah diberi skor 2. 4. Contoh adalah kejadian atau objek yang spesifik yang sesuai dengan atribut konsep. Contoh dikatakan sah jika contoh tersebut tidak dituliskan di dalam kotak karena contoh bukanlah konsep. Untuk setiap contoh yang sah diberi skor 1.

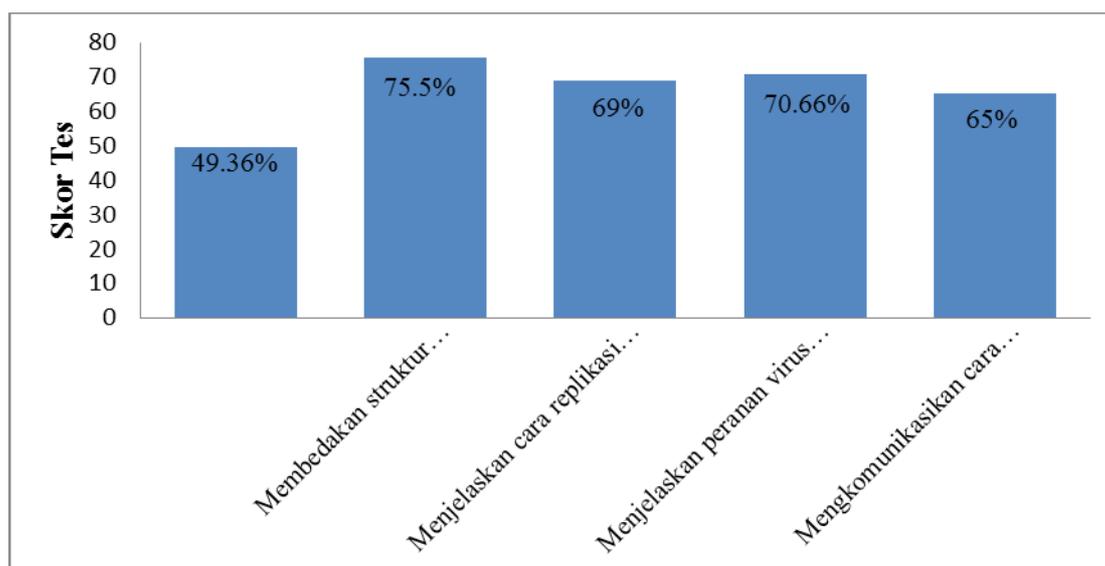
HASIL PENELITIAN

Setelah siswa selesai mempelajari materi virus, maka siswa diberi tes virus untuk dikoreksi lembar jawabannya agar dapat diketahui nilai rata-rata yang mereka. Nilai rata-rata dari hasil tes belajar siswa pada materi virus di kelas X Aliyah Al-Fajri Tanjung Balai Tahun Pembelajaran 2016/2017 ditampilkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Tes Belajar Siswa Berdasarkan Indikator Pada Materi Virus

No	Indikator	Nomor Soal	Jumlah jawaban siswa benar	Rata-rata jawaban siswa benar
1	Mengidentifikasi ciri-ciri virus	1,2,3,4,9,10,11,12,13,14,26	543	49,36
2	Membedakan struktur tubuh virus dengan makhluk lain	8,27	151	75,5
3	Menjelaskan cara replikasi virus	5,6,15,18,21,22,23,28	552	69
4	Menjelaskan peranan virus yang menguntungkan dan merugikan	17,20,29	212	70,66
5	Mengkomunikasikan cara menghindari diri dari bahaya virus seperti influenza, AIDS, flu burung dan lain-lain.	7,16,19,24,25,30	390	65
Jumlah			1846	329,52
Nilai Rata-rata			61,53	65,90

Untuk lebih jelasnya hasil tes belajar siswa berdasarkan subpokok bahasan pada materi virus dapat dilihat pada Gambar 1 dibawah ini.



Gambar 1. Diagram Kesulitan Belajar Siswa Tentang Virus Berdasarkan Indikator Pencapaian Belajar

Dari Tabel 1 dan Gambar 1 diketahui bahwa siswa lebih menguasai konsep struktur tubuh virus dibandingkan dengan indikator lainnya sedangkan yang paling tidak dikuasai siswa adalah ciri-ciri virus. Selanjutnya akan dianalisis hasil tes belajar siswa dengan tingkatan taksonomi bloom. Untuk mengetahui dimana letak kesulitan belajar siswa pada materi virus berdasarkan skor yang diperoleh siswa maka dapat dilakukan analisis jawaban siswa terhadap soal kognitif tentang virus yang hasilnya bahwa persentase siswa yang

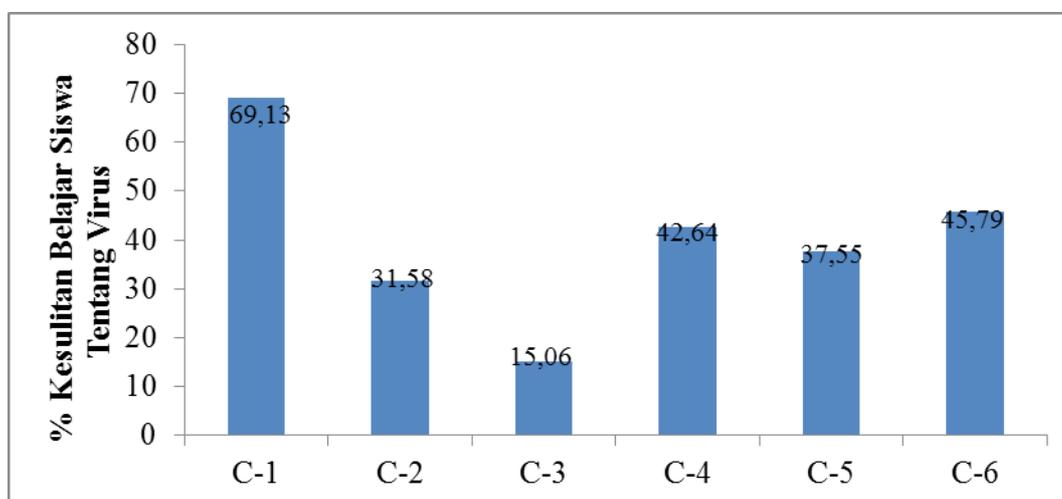
menjawab soal C-1 dengan benar sebesar 31,22%, pada soal C-2 sebesar 68,41%, pada soal C-3 sebesar 84,62%, pada soal C-4 sebesar 57,36%, pada soal C-5 sebesar 62,45%, pada soal C-6 sebesar 53,68%. Hasil menunjukkan bahwa banyak siswa yang mengalami kesulitan pada aspek kognitif C-1 dan C-6.

Setelah itu dicari daya serap siswa pada tiap aspek kognitif sehingga dapat diketahui juga tingkat kesulitan belajar siswa. Hasilnya dapat dilihat pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Distribusi Kesulitan Belajar Siswa Pada Aspek Kognitif

No	Kategori	Skor Ideal	Skor Capaian	Daya Serap (%)	Kesulitan Belajar (%)	Kriteria Kesulitan Belajar
1	C-1	285	88	30,87	69,13	Sangat Tinggi
2	C-2	190	130	68,42	31,58	Sedang
3	C-3	950	807	84,94	15,06	Rendah
4	C-4	950	545	57,36	42,64	Tinggi
5	C-5	285	178	62,45	37,55	Tinggi
6	C-6	190	103	54,21	45,79	Tinggi

Untuk lebih jelasnya kesulitan belajar siswa pada materi virus tersebut dapat dilihat pada Gambar 2. di bawah ini.



Gambar 2. Diagram Kesulitan Belajar Siswa Pada Materi Virus Berdasarkan Aspek Kognitif

Dari Tabel 4.3 dan Gambar 4.1 diketahui bahwa persentase kesulitan belajar siswa pada tingkat pengetahuan (C1) yaitu sebesar 69,13% yang dimasukkan ke dalam kategori kesulitan sangat tinggi dengan daya serap 30,87%, persentase kesulitan belajar siswa pada tingkat pemahaman (C2) yaitu sebesar 31,58% yang dimasukkan ke dalam kategori kesulitan sedang, pada tingkat penerapan (C3) sebesar 15,06% yang dimasukkan ke dalam kategori kesulitan rendah, pada tingkat analisis (C4) sebesar 42,64% yang

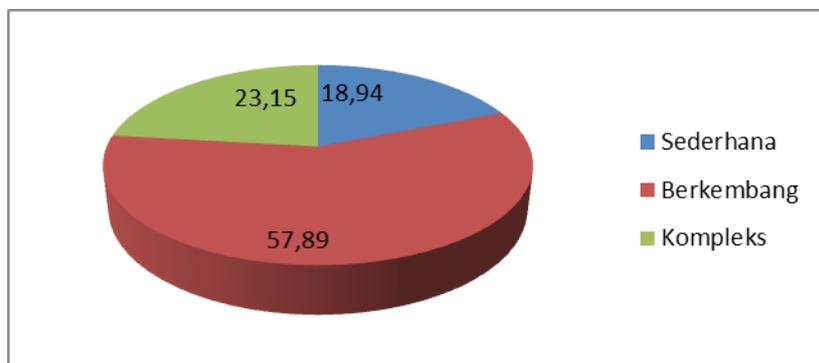
dimasukkan ke dalam kategori kesulitan tinggi, pada tingkat sintesis (C5) sebesar 37,55% yang dimasukkan ke dalam kategori kesulitan tinggi dan pada tingkat kreasi (C6) sebesar 45,79% yang dimasukkan ke dalam kategori kesulitan tinggi.

Selanjutnya akan dianalisis juga kesulitan belajar siswa dengan menggunakan peta konsep acuan. Berdasarkan data penilaian peta konsep siswa pada konsep virus, penilaian peta konsep siswa dikelompokkan berdasarkan kriteria tersebut dapat dilihat pada Tabel 4.4 berikut ini:

Tabel 3. Jumlah Siswa Berdasarkan Kriteria Sederhana, Berkembang dan Kompleks

No	Skor Penilaian Peta Konsep Siswa	Kriteria	Jumlah Siswa	Persentase (%)
1	0 – 30	Sederhana	18	18,94%
2	31 – 60	Berkembang	55	57,89%
3	61 – 90	Kompleks	22	23,15%

Untuk lebih jelasnya kesulitan belajar siswa pada materi virus dengan menggunakan peta konsep dapat dilihat pada Gambar 3 dibawah ini.



Gambar 3 Diagram Perkembangan Peta Konsep Siswa Pada Materi Virus

Dari Tabel 3 dan Gambar 3 diketahui bahwa persentase kesulitan belajar siswa pada materi virus dengan menggunakan peta konsep yaitu dengan kriteria sederhana sebesar 18,94% dengan jumlah siswa 18, kriteria berkembang sebesar 57,89% dengan jumlah siswa 55 dan kriteria kompleks sebesar 23,15% dengan jumlah siswa 22. Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa siswa yang memiliki peta konsep dengan kriteria sederhana yaitu siswa tersebut belum mampu memetakan konsep-konsep virus dengan baik dan belum menggunakan kata penghubung dengan benar. Siswa yang memiliki peta konsep dengan kriteria berkembang yaitu siswa tersebut sudah mencapai indikator sedangkan siswa yang memiliki peta konsep dengan kriteria kompleks yaitu siswa tersebut sudah mencapai semua indikator. Hal ini dikarenakan siswa belum menggunakan proposisi yang sesuai antar konsep dan antar hirarki dengan kata penghubung yang tepat.

PEMBAHASAN

Kesulitan Belajar Siswa Dari Hasil Tes

Kesulitan belajar siswa pada materi virus Kelas X Aliyah Al-Fajri Tanjungbalai Tahun Pembelajaran 2016/2017 dideskripsikan berdasarkan aspek kognitif sebagai berikut: C1 (Pengetahuan) yaitu tingkat kesulitan siswa termasuk kategori sangat tinggi. Dilihat dari rata-rata skor yang diperoleh siswa pada C1 sebesar 69,13%, kesulitan tersebut terletak pada nomor

1,3 dan 4 ketika siswa tidak mampu menjawab pertanyaan tentang virus sehingga siswa merasa berkesulitan dalam memahami materi virus. C2 (Pemahaman) yaitu tingkat kesulitan siswa termasuk kategori sedang. Dilihat dari rata-rata skor yang diperoleh siswa pada C2 sebesar 31,58%, kesulitan tersebut terletak pada nomor 2 dan 27. C3 (Penerapan) yaitu tingkat kesulitan siswa termasuk kategori rendah. Dilihat dari rata-rata skor yang diperoleh siswa pada C3 sebesar 15,66%, kesulitan tersebut terletak pada nomor 5,6,8,9,18,21,23,25,26 dan 28.

Pada aspek kognitif yang tergolong pada pemikiran tingkat tinggi yang termasuk aspek :C4 (Analisis) yaitu tingkat kesulitan siswa termasuk kategori tinggi. Dilihat dari rata-rata skor yang diperoleh siswa pada C4 sebesar 42,64%, kesulitan tersebut terletak pada nomor 11,12,13,14,15,16,17,22,24 dan 29. C5 (Evaluasi) yaitu tingkat kesulitan siswa termasuk kategori tinggi. Dilihat dari rata-rata skor yang diperoleh siswa pada C5 sebesar 37,55%, kesulitan tersebut terletak pada nomor 7,10 dan 20. C6 (Kreasi) yaitu tingkat kesulitan siswa termasuk kategori tinggi. Dilihat dari rata-rata skor yang diperoleh siswa pada C6 sebesar 45,79%, kesulitan tersebut terletak pada nomor 19 dan 30 ketika siswa tidak mampu menjawab pertanyaan tentang virus sehingga siswa merasa berkesulitan dalam memahami materi virus.

Dari penjelasan di atas diketahui tingkat kesulitan siswa mulai dari aspek C1, C4, C5, dan C6 tergolong kategori tinggi sedangkan C2 termasuk kategori sedang dan C3 termasuk kategori rendah. Hal ini sejalan dengan teori Hendriono (2010), secara teori seharusnya memang semakin tinggi tingkat soal semakin tinggi tingkat kesulitan siswa menjawab soal. Hasil penelitian ini menunjukkan kesulitan belajar siswa sangat tinggi pada aspek C1. Penelitian ini dapat menggolongkan siswa di Aliyah Al-Fajri Tanjungbalai belum mencapai tingkat ketuntasan pada aspek kognitif.

Kesulitan Belajar Siswa Dari Hasil Peta Konsep

Letak kesulitan belajar siswa pada materi virus berdasarkan hasil peta konsep di Kelas X Aliyah Al-Fajri Tanjungbalai Tahun Pembelajaran 2016/2017 dideskripsikan sebagai berikut : Dari hasil penilaian peta konsep siswa diketahui sebagian besar nilai peta konsep siswa termasuk kriteria sederhana dengan persentase sebesar 18,94% dengan jumlah siswa 18, kriteria berkembang sebesar 57,89% dengan jumlah siswa 55 dan kriteria kompleks sebesar 23,15% dengan jumlah siswa 22. Siswa yang memiliki peta konsep dengan kriteria sederhana yaitu siswa tersebut belum mampu memetakan konsep-konsep virus dengan baik dan belum menggunakan kata penghubung dengan benar. Letak kesulitan siswa dengan kriteria sederhana terletak pada indikator mengidentifikasi ciri-ciri virus dimana siswa yang membuat peta konsep dengan kriteria sederhana, walaupun sudah diberikan wacana untuk membuat peta konsep banyak siswa yang tidak membuat atau menjabarkan ciri-ciri virus didalam peta konsep tersebut. Kebanyakan siswa hanya membuat ciri-ciri virusnya saja tanpa menjabarkan salah satu ciri-ciri virus tersebut. Siswa yang memiliki peta konsep dengan kriteria berkembang yaitu siswa tersebut sudah mencapai indikator dan letak kesulitan siswa dengan kriteria berkembang terletak pada indikator menjelaskan cara replikasi virus dimana kebanyakan siswa membuat peta konsep dengan kriteria berkembang hanya menjabarkan cara replikasi virus dengan siklus litik dan siklus lisogenik tidak menjabarkan siklus litik terdiri dari 3 tahapan yaitu tahap adsopsi, tahap replikasi dan tahap lisis

sedangkan siklus lisogenik terdiri dari 3 tahapan yaitu tahap adsopsi, tahap penyisipan dan tahap pembelahan sedangkan siswa yang memiliki peta konsep dengan kriteria kompleks yaitu siswa tersebut sudah mencapai semua indikator dan letak kesulitan siswa dengan kriteria kompleks terletak pada indikator membedakan struktur tubuh virus dengan makhluk lain, dimana kebanyakan siswa sulit untuk membedakan struktur tubuh virus itu terdapat partikel virus yang terdiri dari partikel dan inti, dimana didalam partikel virus terdapat kapsid (protein) dan amplop sedangkan didalam inti virus terdapat RNA/DNA dan protein (enzim). Dari hasil peta konsep yang dibuat oleh siswa, siswa tersebut tidak menjabarkan atau membuat struktur tubuh virus dengan benar. Rendahnya nilai rata-rata pada peta konsep siswa memperlihatkan bahwa siswa belum mampu menghubungkan keterkaitan antara konsep yang satu dengan konsep yang lain.

Faktor Penyebab Kesulitan Belajar

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa yang menjadi penyebab kesulitan belajar siswa yaitu: Dari hasil wawancara menunjukkan bahwa ada 15 siswa dari kelas X kurang berminat dalam mempelajari materi virus, terlihat karena siswa kurang menyukai materi virus. Hal ini dikarenakan materi virus merupakan materi yang didalamnya terdapat banyak kata ilmiah dan virus itu abstrak susah untuk dibayangkan seperti apa bentuk virus yang sebenarnya dan siswa kebanyakan menghayal dalam mengikuti pembelajaran, menurut Ahmadi (2005) bahwa hal ini menunjukkan bahwa siswa mengalami depresi yang bisa menimbulkan kesulitan belajar bagi siswa. Materi yang diajarkan kepada siswa sangat berpengaruh terhadap kemauan siswa untuk mempelajarinya karena materi tersebut merupakan materi yang tidak siswa alami dalam kehidupan sehari-hari karena siswa di tuntut untuk mengkhayalkan yang tidak pernah dilihat dan dialami. Menurut Slameto (2003), setiap anak mempunyai minat dan kebutuhan sendiri-sendiri, anak di kota misalnya berbeda minat dan kebutuhan dengan anak di desa dan sebagainya. Dalam hal pembelajaran, bahan ajaran dan penyampaian pendapat mungkin disesuaikan

dengan minat siswa sehingga timbul perhatian siswa. Sesuatu yang menarik minat dan kebutuhan siswa tentu akan menarik perhatiannya, dengan demikian mereka akan sungguh-sungguh dalam belajar.

Dari hasil wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa ada 5 siswa merasa kurang bermanfaat untuk dipelajari. Hal ini dikarenakan materi virus penuh dengan konsep yang rumit sehingga tidak membuat siswa merasa tertantang untuk mempelajari materi tersebut. Dalam hal media pembelajaran yang dimaksud adalah cara penyampaian guru yang masih bersumber hanya pada satu metode pembelajaran dan kurang memanfaatkan media sehingga siswa tidak tertarik dalam mempelajari materi tersebut. Hal ini dikarenakan metode yang digunakan untuk menyampaikan materi virus sulit untuk disesuaikan pada materi ini. Berdasarkan hasil penelitian Umiyati, D (2014) diperoleh hasil identifikasi rendahnya perhatian dan minat belajar siswa terhadap materi virus yang rendah, selain itu penunjang pembelajaran yang kurang memadai menjadi faktor penghambat pembelajaran siswa. Pengaruh tersebut dapat dilihat dari hasil ulangan harian masih dibawah KKM. Faktor eksternal yang paling mempengaruhi kesulitan belajar siswa kelas X pada materi virus adalah faktor alat penunjang pembelajaran di sekolah yang kurang memadai (belum adanya laboratorium biologi dan kurangnya kamus biologi serta buku-buku biologi yang kurang lengkap) sehingga siswa sulit untuk mengoptimalkan kemampuan belajar selama di sekolah dan kurikulum yang berubah tanpa ditunjang dengan fasilitas dan buku-buku penunjang pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum yang baru sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa dikarenakan rendahnya minat, perhatian dan kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran biologi khususnya pada materi virus.

Ada dua kompetensi yang perlu dikuasai oleh guru bagi anak berkesulitan belajar yaitu kompetensi teknis mencakup memahami berbagai teori tentang kesulitan belajar dan kemampuan kolaboratif mencakup kemampuan untuk menjalin hubungan kerja sama dengan orang yang terkait dengan upaya memberikan bantuan kepada anak

berkesulitan belajar (Abdurrahman, 2009). Sikap guru biologi sangat berperan dalam menentukan keberhasilan siswa dalam belajar. Guru sebagai pembelajar memiliki kewajiban mencari, menemukan dan diharapkan memecahkan masalah-masalah belajar siswa (Musta'in, 2010). Guru biologi di sekolah ini bersifat demokratis dalam mengajar dikelas, artinya mau bertanya dan mendengar pendapat siswa, dengan begitu masalah-masalah belajar siswa sedikitnya dapat teratasi sehingga dapat mengurangi kesulitan siswa dalam mempelajari materi virus. Di sini terlihat guru menganggap siswa sama dalam hal bertanya dan mendengar pendapat siswa. Kemudian siswa merasa waktu yang digunakan kurang cukup dalam mempelajari materi virus, namun faktor ini tidak bisa dijadikan sebagai alasan siswa mengalami kesulitan belajar karena waktu yang diterapkan pada setiap mata pelajaran sudah merupakan ketetapan.

KESIMPULAN

Tingkat kesulitan belajar siswa pada materi virus di kelas X Aliyah Al-Fajri Tanjungbalai Tahun Pembelajaran 2016/2017 dari aspek kognitif yaitu : C1 tingkat kesulitan 69,13% dengan kategori sangat tinggi, C2 tingkat kesulitan 31,58% dengan kategori sedang, C3 tingkat kesulitan 15,66% dengan kategori rendah, C4 tingkat kesulitan 42,64% dengan kategori tinggi, C5 tingkat kesulitan 37,55% dengan kategori tinggi dan C6 tingkat kesulitan 45,79% dengan kategori tinggi.

Tingkat kesulitan belajar siswa berdasarkan hasil peta konsep yaitu : kriteria sederhana sebesar 18,94% letak kesulitan siswa terletak pada indikator mengidentifikasi ciri-ciri virus, kriteria berkembang sebesar 57,89% letak kesulitan siswa terletak pada indikator menjelaskan cara replikasi virus dan kriteria kompleks sebesar 23,15% letak kesulitan siswa terletak pada indikator membedakan struktur tubuh virus dengan makhluk lain.

Faktor-faktor penyebab kesulitan belajar siswa yaitu : Faktor penyebab kesulitan belajar siswa yaitu faktor minat, materi dan media sedangkan faktor yang paling dominan dalam kesulitan belajar siswa adalah faktor minat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman,M, (2009), *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, Penerbit Rineka Cipta, Jakarta.
- Ahmadi,A, (2008), *Psikologi Umum*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Arifin,Z, (2009), *Evaluasi Pembelajaran*, Penerbit Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Arikunto,S, (2013), *Prosedur Penelitian*, Penerbit Rineka Cipta, Jakarta.
- Hendriono, (2010). *Kemampuan Guru Mengatasi Kesulitan Belajar*.
http://www.hendriono.web.id/216/06/kemampuan_gurumengatasi_kesulitanbelajar.html
- Mustain, (2010), *Upaya Guru IPS Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Siswa SMP Islam As-Shodiq di Kuwolu Bululawang Malang*, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Prodi Pendidikan Ekonomi
- Novak, J.D & Gowin, B, (1985), *Peta Konsep: Pengungkapan Penguasaan Konsep* http://file.upi.edu/Direktori/FMIPA/JUR. PEND. BILOGI/19640921989012_SITI_SRIYATI/Kumpulan_artikel_5/PETA_KONSEP.pdf,__(Diakses tanggal 10 Februari 2016).
- Pujayanto, dkk, (2013), *Analisis Pencapaian Kompetensi Kognitif Tingkatan Aplikasi (C3) Dan Analisis (C4) Dalam Pembelajaran Fisika Pada Siswa Berkesulitan Belajar*. Jurnal Pendidikan Fisika. 1:1-19.
- Suryosubroto, (2002), *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, Penerbit Rineka Cipta: Jakarta.
- Umiyati,D, (2014). *Perbandingan Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Antara Siswa Kelas X.6 dengan Kelas X.7 pada Mata Pelajaran Biologi Materi Virus (Study Kasus di SMA N 1 Sukagumiwang-Indramayu)*. 1:1.